

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, *NON-PERFORMING LOAN*, DAN FAKTOR EKSTERNAL PERBANKAN TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT
(Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)

(Skripsi)

Oleh

ANGGIE OCTAVIA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THIRD PARTY FUND, LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, RETURN ON ASSETS, NON-PERFORMING LOAN, AND EXTERNAL FACTORS OF BANKING TO THE AMOUNT OF CREDIT DISTRIBUTION (STUDY IN BANKS LISTED IN BEI PERIOD 2010-2014)

By

ANGGIE OCTAVIA

This study aims to examine the factors that affect the amount of credit distribution both internally and externally such as Third Party Fund (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non-Performing Loan (NPL), Exchange Rate and Statutory Reserves (GWM).

The population used in this study is commercial bank listed on Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. Samples were obtained as much as 30 commercial banks in Indonesia. The hypothesis tested in this study were using multiple regression analysis to test the effect of the independent variables on the dependent variable.

The results showed that Third Party Fund (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR) have positive and significant impact on the amount of credit distribution. While, Return On Assets (ROA), Non-Performing Loan (NPL), Exchange Rate, and Statutory Reserves (GWM) have no effect on the amount of credit distribution.

Keywords: Third Party Fund (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non-Performing Loan (NPL), Exchange Rate, Statutory Reserves (GWM), Credit.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, *NON-PERFORMING LOAN*, DAN FAKTOR EKSTERNAL PERBANKAN TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT (STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014)

Oleh

ANGGIE OCTAVIA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan baik secara internal maupun eksternal seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL), *Exchange Rate* dan Giro Wajib Minimum (GWM).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 30 bank umum di Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Sedangkan, *Return On Assets* (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL), *Exchange Rate*, dan Giro Wajib Minimum (GWM) tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL), *Exchange Rate*, Giro Wajib Minimum (GWM), Kredit.

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
CAPITAL ADEQUACY RATIO, *RETURN ON ASSETS*, *NON-PERFORMING*
LOAN, DAN FAKTOR EKSTERNAL PERBANKAN TERHADAP JUMLAH
PENYALURAN KREDIT
(Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-
2014)

Oleh

Anggie Octavia

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK
KETIGA, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
CAPITAL ADEQUACY RATIO, *RETURN
ON ASSETS*, *NON-PERFORMING LOAN*,
DAN FAKTOR EKSTERNAL PERBANKAN
TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT
(Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode
2010-2014)**

Nama Mahasiswa

: *Anggie Octavia*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1211031006

Jurusan

: Akuntansi


Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.
NIP 195706081987031001


Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., CA., Akt.
NIP 198206232008121001

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

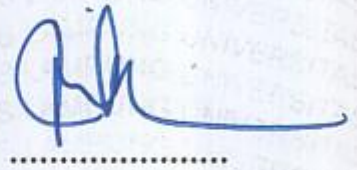
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. A. Zubaldi Indra, M.M., CA., CPA.



Sekretaris : Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., CA., Akt.



Penguji : Susi S., S.E., M.B.A., Akt., Ph.D.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Juni 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angie Octavia

NPM : 1211031006

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Non-Performing Loan*, Dan Faktor Eksternal Perbankan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua tulisan yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil penjiplakan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 22 Juni 2016



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandarlampung pada 22 Oktober 1994 sebagai putri ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pertiwi Pahoman tahun 2000, kemudian pendidikan dasar di SD 1 Al-Azhar Bandarlampung dan lulus tahun 2006. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 23 Bandarlampung pada tahun 2009, dan terakhir penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMAN 9 Bandarlampung jurusan IPS hingga lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswi, penulis terdaftar menjadi anggota aktif dan *board* pada Economic's English Club (EEC) tahun 2012-2014. Kemudian menjadi pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas ekonomi dan Bisnis periode 2014-2015 sebagai Sekretaris Biro Dana dan Usaha.

MOTTO

“It always seems impossible, until it’s done.”

(Nelson Mandela)

“I don’t believe in that word – Lucky; It cheapens a lot of hard work.”

(Peter Dinklage)

“Nobody knows your limit better than you do, but once in a while, somebody will question all you know and they will push you for the better.”

(Anonymous)

“And After All, All You Have Is Yourself.”

(A.O.)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Mama dan Papa,
atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dan dukungannya selama ini. Terima kasih atas pengertian dan perhatian yang telah diberikan.

Tanpa kalian,
penulis tidak akan pernah bisa sedekat ini dalam mencapai mimpinya. Maaf atas semua peluh dan lelahnya, semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan untuk kalian berdua manusia yang paling kusayang.

Abang dan Kakak terbaik yang selalu ada saat dibutuhkan.

Sahabat-sahabat,
dan Almamater tercinta jurusan
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Non-Performing Loan, Dan Faktor Eksternal Perbankan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA. sebagai dosen Pembimbing Utama serta dosen Pembimbing Akademik terima kasih atas waktu, bimbingan, masukan, dan nasihat yang telah diberikan selama proses perkuliahan maupun proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., CA., Akt. sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengetahuannya selama proses penyelesaian skripsi.

6. Ibu Susi S., S.E., M.B.A., Akt., Ph.D. selaku dosen Penguji, atas saran dan kritik, serta nasihat yang membangun saat penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
8. Mama tersayang Yuliana Margaretha dan Papa tercinta Aznil Salim. Terima kasih, terima kasih, terima kasih atas semua pengorbanannya, semua doa dan kasih sayangnya, semua waktu dan lelahnya, semua semangat dan nasihatnya, semua perhatian dan perlindungannya selama ini. Bersyukur sekali punya orang tua seperti kalian, temani aku terus sampai sukses ya Ma, Pa.
9. Abang dan kakak terbaik Haddy Kurniawan, S.P. dan Harry Kurniawan, S.P. terima kasih atas dukungannya baik moril maupun materil hehe, terima kasih juga atas canda tawa, doa, kepercayaan, dan sarannya selama ini di dunia pendidikan sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudari-saudari iparku Aistria Larasati, S.P. dan Martha Suri, S.H. Terima kasih semangat dan pembelajarannya, *sis*.
11. Saniscarya Ratna Widyanti, S.Psi., Shinta Martha Bastari, Amd., dan Shabrina Duliyan Firda, S.H. sebagai sahabat terbaik sepanjang masa. Terima kasih sudah mengizinkan penulis membuang semua keluh kesahnya ke kalian selama ini, untuk doanya, semangatnya, okehannya, dan tahun-tahun terbaik yang telah kalian berikan. Tetap jadi yang terbaik ya!
12. *Family Swing*: Ferryansah, Fatur, Hadi, Hanief, Pandu, Fakhrul, Naufal, dan terlebih untuk *cuantikkk*: Adelia Ghasani, Claudia Hazara, Nadia Fitri, Novita Saeri, dan Sindi Martatila. Terima kasih untuk suka dan dukanya selama

empat tahun terakhir ini. Dunia perkuliahanku yang serba abu-abu ini tak akan berwarna tanpa kalian semua (ceilah). *See you ALL on top!*

13. Teman-teman pejuang skripsi, terutama untuk Evy dan Ferly yang sudah bersedia menjadi moderator selama seminar usul dan hasil. Untuk Mia, Sri, Puji, Jisung, Elvi, Mutia, Elia, Widya, Kikiy, Trida, Shaumi, Ayu, Donny, Agung, Riyadhi, Mafiana, Citra, Rexi, Eva, dan Dila. Terima kasih info-info bermanfaatnya. Senang bisa berjuang bersama kalian di semester akhir ini.
14. Semua teman-teman S1 Akuntansi 2012 yang tak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih sudah jadi angkatan hebat dan terima kasih atas kenangannya.
15. Bily, atas waktu luangnya dalam membantu juga memberi saran pada proses penyelesaian skripsi ini. Kak Iduy, Ketut, Anis, dan Kak Reza, yang pernah dan telah menjadi penyemangat, teman di saat gabut, serta penghibur di saat cemas. Juga untuk M. Bangga Pribadi atas kehadirannya di akhir perkuliahan ini, terima kasih karena selalu bersedia menjadi *sweet escape* di saat *stress* dan penenang di saat takut. Sukses dan bahagia buat kita, Kak!
16. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan dan hal baik yang telah diberikan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandarlampung, 22 Juni 2016

Penulis,

Anggie Octavia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Bank	8
2.1.2 Kredit	9
2.1.3 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	13
2.1.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	14
2.1.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	15
2.1.6 <i>Return on Assets</i> (ROA).....	15
2.1.7 <i>Non-Performing Loan</i> (NPL).....	16
2.1.8 <i>Exchange Rate</i> (Nilai tukar/Kurs).....	17
2.1.9 Giro Wajib Minimum(GWM).....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Penelitian	21
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Pengaruh DPK terhadap Jumlah Penyaluran Kredit	21
2.4.2 Pengaruh LDR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit	22
2.4.3 Pengaruh CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.....	23
2.4.4 Pengaruh ROA terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.....	23
2.4.5 Pengaruh NPL terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.....	24
2.4.6 Pengaruh <i>Exchange Rate</i> terhadap Jumlah Penyaluran Kredit .	25
2.4.7 Pengaruh GWM terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.....	26
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.4.1 Variabel Dependen.....	29

3.4.2 Variabel Independen.....	29
3.4.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)	29
3.4.2.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	30
3.4.2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	30
3.4.2.4 <i>Return on Assets</i> (ROA)	31
3.4.2.5 <i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	31
3.4.2.6 <i>Exchange Rate</i> (Nilai tukar)	32
3.4.2.7 Giro Wajib Minimum (GWM)	32
3.5 Model Penelitian	33
3.6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	34
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.7.1 Uji Normalitas.....	34
3.7.2 Uji Multikolinearitas	35
3.7.3 Uji Autokorelasi.....	35
3.7.4 Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.8 Uji Korelasi (r)	37
3.9 Pengujian Hipotesis	37
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	39
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.1 Uji Normalitas	42
4.2.2 Uji Multikolinearitas	44
4.2.3 Uji Autokorelasi	46
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.3 Uji Hipotesis	48
4.3.1 Koefisien Determinasi (R ²)	48
4.3.2 Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)	49
4.3.3 Uji Statistik t	50
4.4 Pembahasan	52
4.4.1 Pengaruh DPK terhadap Jumlah Penyaluran Kredit	52
4.4.2 Pengaruh LDR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit	53
4.4.3 Pengaruh CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.....	53
4.4.4 Pengaruh ROA terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.....	54
4.4.5 Pengaruh NPL terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.....	55
4.4.6 Pengaruh <i>Exchange Rate</i> terhadap Jumlah Penyaluran Kredit	56
4.4.7 Pengaruh GWM terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.....	57
4.5 Uji Korelasi (r)	59
4.6 Uji Tambahan	60
4.6.1 Uji Asumsi Klasik tanpa Variabel GWM.....	61
4.6.1.1 Uji Normalitas	61
4.6.1.2 Uji Multikolinearitas	62
4.6.1.3 Uji Autokorelasi	62
4.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas	63
4.6.2 Uji Hipotesis tanpa Variabel GWM	64
4.6.2.1 Uji Koefisien Determinasi.....	64
4.6.2.2 Uji Statistik F.....	64
4.6.2.3 Uji Statistik t.....	65

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	66
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	67
5.3 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Tolerance</i> dan <i>VIF</i>	45
Tabel 4.4 Hasil <i>Run Test</i>	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t.....	51
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Penelitian	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i>	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov tanpa Variabel GWM.....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Tolerance</i> dan <i>VIF</i> tanpa Variabel GWM.....	62
Tabel 4.12 Hasil <i>Run Test</i> tanpa Variabel GWM	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 tanpa Variabel GWM	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik F tanpa Variabel GWM.....	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik t tanpa Variabel GWM	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	21
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>p</i> -plot.....	43
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	47
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> tanpa Variabel GWM.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Perbankan yang Menjadi Objek Penelitian

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Y =Kredit

Lampiran 3 Hasil Perhitungan X_1 = Dana Pihak Ketiga

Lampiran 4 Hasil Perhitungan X_2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Lampiran 5 Hasil Perhitungan X_3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Lampiran 6 Hasil Perhitungan X_4 = *Return on Assets* (ROA)

Lampiran 7 Hasil Perhitungan X_5 = *Non-Performing Loan* (NPL)

Lampiran 8 Hasil Perhitungan X_6 = *Exchange Rate*

Lampiran 9 Hasil Perhitungan X_7 = Giro Wajib Minimum (GWM)

Lampiran 10 Daftar Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perbankan Tahun

Lampiran 11 Hasil Uji Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti yang sudah diketahui, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak aktif dalam perekonomian Indonesia. Sebagian masyarakat percaya bahwa bank didirikan hanya sebagai tempat untuk “menabung”. Namun ternyata pengertian dan fungsi bank lebih dari itu, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan). Dari pengertian ini dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang usahanya selalu berkaitan dengan masalah keuangan. Usaha keuangan yang dilakukan oleh perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanyalah kegiatan pendukung. Kegiatan penyaluran dana oleh bank maksudnya adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (Kashmir, 2003).

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit karena kredit merupakan sumber penghasilan utama sektor perbankan. Kredit seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 merupakan penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Menurut Siamat (2004) terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit tersebut disebabkan oleh beberapa alasan yaitu pertama, karena sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga antara unit surplus dengan unit defisit. Kedua, penyaluran kredit memberikan *spread* (selisih antara biaya dana dan tingkat bunga kredit) yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan. Ketiga, perbankan merupakan sektor usaha yang kegiatannya paling diatur dan yang terakhir, sumber dana utama bank berasal dari dana masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Sebagai salah satu kegiatan utama bank dan penghasil pendapatan bank, penyaluran kredit ini sifatnya begitu penting sehingga ketika penyaluran kredit menurun, akan dapat mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Penyaluran kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bank untuk penambahan modal yang didapat dari pendapatan bunga. Sehingga ketika tingkat penyaluran kredit meningkat, maka akan membantu bank untuk menutupi semua beban operasionalnya termasuk menutupi beban kerugian atas kredit macet (*Non-Performing Loan*).

Penyaluran kredit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini disinyalir dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan jumlah penyaluran kredit perbankan dari tahun ke tahun, baik dari faktor internal maupun eksternal. Beberapa dari faktor tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini guna menghindari risiko kredit bermasalah pada perbankan di Indonesia.

Jumlah penyaluran kredit secara internal salah satunya dipengaruhi oleh dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber biaya ini (Kashmir, 2003). Selain dipengaruhi oleh DPK, jumlah penyaluran kredit juga dapat dilihat dari tingkat likuiditasnya yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk melihat seberapa besar kemampuan bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, kemudian dipengaruhi juga oleh tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dipengaruhi juga oleh tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), serta dipengaruhi oleh risiko berupa tidak lancarnya pembayaran kredit (kredit macet) yang dalam hal ini diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit ini dapat diukur dan dianalisis untuk meminimalisasi adanya risiko kredit.

Selain faktor internal, adapula faktor eksternal yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit. Faktor eksternal ini diambil dari keadaan-keadaan ekonomi secara makro. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil faktor eksternal seperti

Exchange Rate (nilai tukar mata uang rupiah) dan Giro Wajib Minimum (GWM) karena masih sedikitnya penelitian yang menguji pengaruh dua variabel ini terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia. Selain itu adapula isu mengenai kurs rupiah yang mengalami depresiasi hingga Rp 14.000/US\$ pada tahun 2015 dan perubahan peraturan mengenai penurunan persentase GWM oleh BI sebesar 0,5% yang juga terjadi di tahun 2015 (Peraturan Bank Indonesia No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional). Peneliti ingin mengetahui pengaruh dua faktor tersebut sebagai faktor eksternal atas jumlah penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

Exchange Rate disebut-sebut memiliki pengaruh atas jumlah penyaluran kredit perbankan, karena ketika rupiah mengalami depresiasi, nasabah akan mengambil tindakan untuk menarik depositnya serta lebih memilih untuk berinvestasi pada surat berharga. Adanya tindakan penarikan dana ini akan mengurangi sumber dana bank untuk menyalurkan kreditnya. Sedangkan GWM juga memiliki pengaruh atas jumlah penyaluran kredit, karena ketika penetapan GWM terlalu tinggi, maka bank harus mencadangkan dana lebih banyak untuk GWM yang seharusnya dana tersebut bisa dialihkan untuk menyalurkan kredit.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian milik Yuwono & Meiranto (2012). Perbedaan penelitian terletak pada tahun penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta perbedaan variabel karakteristik eksternal yang digunakan. Yuwono & Meiranto (2012) menggunakan variabel Sertifikat Bank Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan *Exchange Rate* dan Giro Wajib

Minimum (GWM) sebagai variabel faktor eksternal dari jumlah penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas apakah ada pengaruhnya dan jika ada, seberapa besar pengaruh dari karakteristik internal dan karakteristik eksternal bank ini terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan di Indonesia dengan menggunakan judul “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Non-Performing Loan, Dan Faktor Eksternal Perbankan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?
2. Apakah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?
3. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?
4. Apakah variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?
5. Apakah variabel *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?

6. Apakah variabel *Exchange Rate* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?
7. Apakah variabel Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang menjadi sampel hanya perusahaan yang masih terdaftar dan aktif di BEI pada tahun 2010-2014.
2. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, LDR, CAR, ROA, NPL, *Exchange Rate*, dan GWM yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan perbankan yang bersangkutan pada tahun penelitian dengan variabel dependen yaitu jumlah penyaluran kredit perbankan yang juga tercatat pada laporan tahunan perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 mengenai adanya pengaruh antara:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah penyaluran kredit.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap jumlah penyaluran kredit.
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit.
4. Variabel *Return on Assets* (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit.
5. Variabel *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit.

6. Variabel *Exchange Rate* terhadap jumlah penyaluran kredit.
7. Variabel Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap jumlah penyaluran kredit.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Akuntansi terkait pengambilan keputusan penyaluran kredit yang terdapat di perusahaan perbankan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam penyelesaian penelitian-penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak perbankan dan Bank Indonesia selaku regulator, memberikan gambaran dan dapat dijadikan masukan untuk menentukan kebijakan dalam hal penyaluran kredit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Bank

Bank seperti yang telah dibahas di awal, merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat (Kashmir, 2003). Dijelaskan juga dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang pengertian bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga merupakan suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu:

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.2 Kredit

Kredit berasal dari Bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan, atau berasal dari Bahasa Latin "*Creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran (Kashmir, 2008). Pengertian ini kemudian dibakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang mengalami Perubahan menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 11 mengenai kredit yaitu: "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga".

Penyaluran kredit ini merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit bisa mencapai 70%-80% dari *volume* usaha bank (Siamat, 2004). Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Proses kredit dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah

maksudnya adalah bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan perencanaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan pendapatan berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur, dan masyarakat umumnya (Taswan, 2006 dalam Pratama, 2010).

Penggolongan kredit menurut Siamat (2004) berdasarkan tujuan kredit, yaitu:

1. Kredit Komersil, yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah di bidang perdagangan.
2. Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif.
3. Kredit Produktif, yaitu kredit yang diberikan oleh bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi misalnya pembelian bahan baku, dll.

Penggolongan kredit menurut Siamat (2004) berdasarkan penggunaannya, yaitu:

1. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan oleh bank untuk menambah modal kerja debitur. Kredit modal kerja ini pada prinsipnya meliputi modal kerja untuk tujuan komersil, industri, kontraktor bangunan, dan sebagainya.

2. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi dengan membeli barang modal.

Menurut Siamat (2004), metode yang dapat digunakan dalam penilaian kredit untuk keputusan pemberian kredit adalah prinsip 5C, yaitu:

1. Karakter (*character*), dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik dan kemauan debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian kredit. Pejabat analis perlu memperhatikan sifat-sifat seperti kejujuran, ketulusan, kecerdasan, temperamental dan sebagainya.
2. Kapasitas (*capacity*), berkaitan dengan kemampuan peminjam mengelola usahanya secara sehat untuk kemudian memperoleh laba sesuai yang diperkirakan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana hasil usaha debitur dapat membayar semua kewajibannya tepat pada waktu sesuai perjanjian kredit.
3. Modal (*capital*), dilakukan untuk melihat apakah debitur memiliki modal yang memadai untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya. Makin besar modal yang dimiliki dapat merupakan indikasi makin besarnya kemampuan dan komitmen dalam menjalankan usaha.
4. Jaminan (*collateral*), diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit bank yang diperolehnya adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai barang jaminan atau agunan tersebut dapat menutupi resiko kegagalan pengembalian kewajiban debitur.
5. Kondisi (*condition*), berkaitan dengan keadaan perekonomian pada saat tertentu yang secara langsung mempengaruhi kegiatan usaha debitur.

Selain prinsip 5C juga terdapat konsep 7P yang dapat digunakan dalam penilaian kredit untuk keputusan pemberian kredit, yaitu:

1. Kepribadian (*personality*), merupakan tingkah laku sejarah hidupnya yang mencakup sikap, emosi dan tindakan dalam menghadapi masalah.

2. Tujuan (*purpose*), menilai tujuan calon debitur dalam mengajukan permohonan kredit dan berapa besar kredit yang diajukan.
3. Prospek (*prospect*), menilai prospek usaha yang direncanakan debitur baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Pembayaran (*payment*), menilai bagaimana cara calon debitur dapat melunasi kredit, darimana sumber dana tersebut dan bagaimana tingkat kepastiannya.
5. Tingkat keuntungan (*profitability*), menilai berapa tingkat keuntungan yang diperkirakan akan diraih calon debitur.
6. Perlindungan (*protection*), menilai bagaimana calon debitur melindungi usaha dan mendapatkan perlindungan usaha. Apakah dalam bentuk jaminan barang, orang atau asuransi.
7. Partai (*party*), bertujuan mengklasifikasi calon debitur berdasarkan modal, loyalitas dan karakternya. Pengklasifikasian ini akan menentukan perlakuan bank dalam hal pemberian fasilitas.

Bank sebagai lembaga keuangan yang sangat rentan akan risiko kredit, dituntut untuk selaluselektif dalam menyalurkan kreditnya. Sehingga sebelum memberikan kreditnya, bank harus menganalisa terlebih dahulu calon nasabahnya apakah layak atau tidak dalam menerima pinjaman kredit. Analisa kredit yang dilakukan oleh bank inilah yang harus sesuai dengan prinsip 5C dan konsep 7P di atas. Jadi, dapat dikatakan bahwa selain faktor-faktor internal dan eksternal yang dimiliki perbankan, analisa prinsip 5C dan konsep 7P secara logika jauh lebih penting dan berpengaruh dalam menentukan jumlah penyaluran kredit. Karena meskipun semua faktor internal maupun eksternal perbankan terbukti mempengaruhi kenaikan jumlah penyaluran kredit, bank belum tentu akan

menyalurkan kreditnya pada nasabah apabila nasabah tersebut tidak memenuhi prinsip 5C dan konsep 7P. Hanya saja, sulit untuk mengukur jumlah penyaluran kredit perbankan melalui analisa nasabah ini karena melibatkan informasi pribadi nasabah serta perbedaan standar yang digunakan setiap perbankan dalam menilai 5C dan 7P nasabahnya. Sehingga peneliti hanya menggunakan faktor internal dan eksternal perbankan sebagai variabel dalam melihat jumlah penyaluran kredit.

2.1.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber biaya ini (Kashmir, 2003). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009). Dana pihak ketiga terdiri dari:

1. Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

2. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.

3. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, *bilyet giro*, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

2.1.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kemampuan dalam suatu bank, karena bank dituntut untuk dapat menyediakan kemampuannya dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan pemberian kredit yang dilakukan bank tersebut untuk mendapatkan likuiditas. Sehingga aktivitas perkreditan dapat mempengaruhi aktivitas bank, penilaian atas kesehatan bank, tingkat kepercayaan nasabah, dan juga pencapaian laba yang didapatkan.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Dalam penelitian Pratama (2010) dijelaskan bahwa indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi, sehingga pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian. Oleh karena itu Bank Indonesia sebagai bank sentral telah

memberikan standar untuk rasio LDR yaitu pada kisaran antara 85% sampai dengan 100%. Dengan demikian jika rasio LDR yang dimiliki oleh bank terlalu tinggi ataupun terlalu rendah maka bank tersebut akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan labanya.

2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menyanggah atau menunjang aset yang mengandung risiko (terutama kredit dan aset lainnya seperti penyertaan surat berharga dan tagihan pada bank lain). Rasio ini juga merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko (Dendawijaya, 2009). CAR merupakan pembagian antara modal bank dengan ATMR. Modal bank di sini maksudnya adalah modal inti ditambah modal pelengkap. Sedangkan ATMR merupakan aset tertimbang menurut risiko, yang merupakan nilai total dari masing-masing aset bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aset tersebut. Berdasarkan peraturan BI No. 10/15/PBI/2008, BI mensyaratkan bank wajib memenuhi kecukupan modal atau menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

2.1.6 Return on Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu

bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya keuntungan berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009).

2.1.7 Non-Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan debitur dalam mengembalikan kredit (Darmawan, dalam Pratama 2010). NPL diatur dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tahun 1998. Dalam surat keputusan tersebut kredit digolongkan menjadi lima, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah dan dapat mengganggu kegiatan operasional inilah yang disebut dengan kredit macet atau dikenal dengan *Non-Performing Loan* (NPL). NPL diungkapkan melalui persentase dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang disalurkan. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan NPL sebesar 5%. Apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah.

2.1.8 Exchange Rate (Nilai tukar/Kurs)

Menurut Salvatore (1997, dalam Nandadipa, 2010), nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang (mata uang asing lebih murah, hal ini berarti nilai mata uang dalam negeri meningkat). Penurunan nilai tukar disebut depresiasi mata uang dalam negeri (mata uang asing menjadi lebih mahal, yang berarti mata uang dalam negeri relatif merosot). Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua macam:

1. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*)

Nilai tukar nominal adalah nilai atau uang tarif dimana seseorang dapat memperdagangkan mata uang suatu negara dengan mata uang lainnya.

2. Nilai tukar riil (*real exchange rate*)

Nilai tukar riil adalah tingkatan dimana seseorang dapat memperdagangkan barang atau jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa di negara lainnya.

2.1.9 Giro Wajib Minimum (GWM)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional, Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga.

GWM dibagi menjadi tiga jenis:

1. GWM Primer

Simpanan minimum yang harus dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan Peraturan BI, GWM Primer harus dipenuhi oleh setiap bank dalam bentuk Giro pada Bank Indonesia minimal 8% (Mulai 1 Desember 2015 diturunkan menjadi 7,5%) dari Dana Pihak Ketiga. Dalam penelitian ini akan digunakan GWM primer yang berbentuk saldo rekening giro pada BI.

2. GWM Sekunder

Cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Berharga Negara dan/atau *Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, setiap bank perlu memenuhi GWM Sekunder minimal 4% bisa dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

3. GWM LDR

Simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase dari Dana Pihak Ketiga yang dihitung berdasarkan selisih antara *Loan to Deposit Ratio* yang dimiliki oleh bank dengan *Loan to Deposit Ratio* target.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ringkasan dari penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1.	Tatik Setiyati (2007). Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia	Penyaluran Kredit	Suku Bunga Kredit, DPK, PDB	Suku Bunga Kredit dan DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit, sedangkan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
2.	Francisca dan Hasan Sakti Siregar (2009). Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang Go Public Di Indonesia periode 2005-2007	Volume Kredit	DPK, CAR, ROA, NPL	DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit. Sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit.
3.	Billy Arma Pratama (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Tahun 2005-2009)	Penyaluran Kredit	DPK, CAR, NPL, Suku Bunga SBI	DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.
4.	Tito A. Galih (2010) Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR	Jumlah Penyaluran Kredit	DPK, CAR, NPL, ROA, LDR	DPK, ROA, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan

	Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank di Indonesia			terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.
5.	Febry Amithya Yuwono & Wahyu Meiranto (2012) Analisis Pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit	Jumlah Penyaluran Kredit	DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, SBI	DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. ROA dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan NPL dan SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

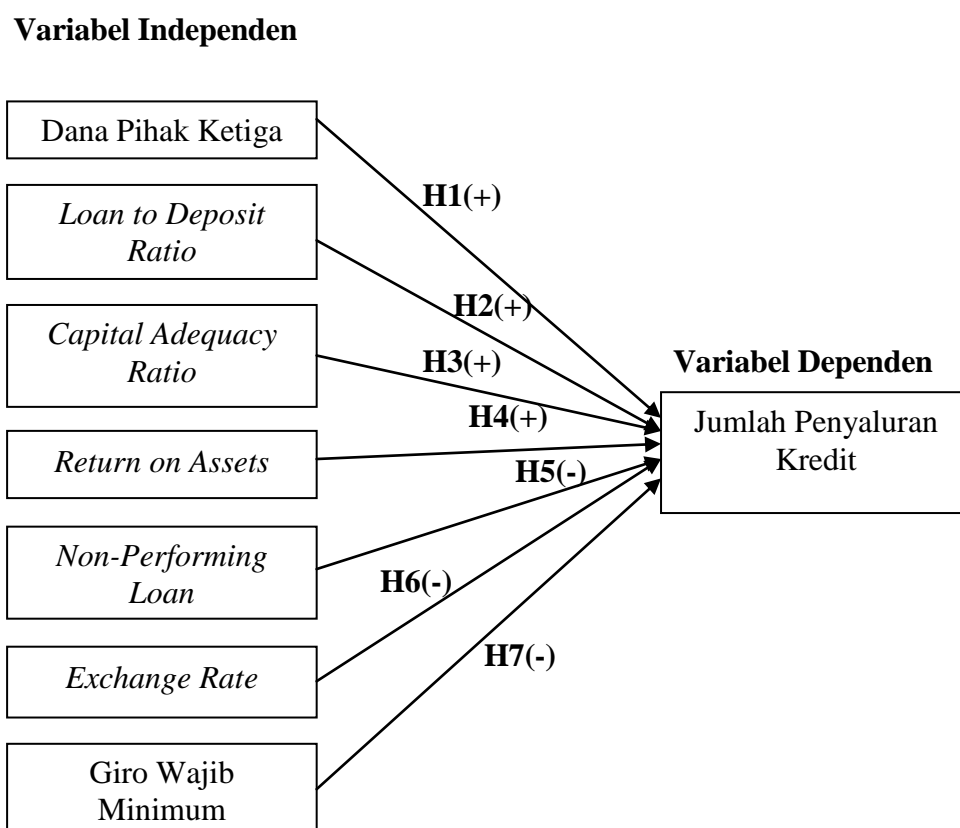
(Sumber: Jurnal, Skripsi, dan Thesis)

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dijelaskan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Pada penelitian Francisca & Siregar (2009) dan Pratama (2010) diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Namun penelitian dari Setiyati (2007) menghasilkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ini merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Karena nantinya dana inilah yang akan langsung disalurkan ke masyarakat sebagai kredit. Oleh sebab itu, semakin besar dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank, maka akan semakin besar jumlah penyaluran kredit yang bisa dilakukan oleh bank kepada masyarakat. Sehingga diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Dana Pihak Ketigaberpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

2.4.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan penelitian milik Galih (2011) dan penelitian Yuwono & Meiranto (2012), dinyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan deposito yang didapatkan dari masyarakat. Rasio ini menilai kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. LDR juga menilai berapa keuntungan yang didapat oleh bank setelah menyalurkan kreditnya. Sehingga semakin tinggi LDR suatu bank akan menunjukkan semakin besar deposito yang digunakan dalam penyaluran kredit, sehingga semakin besar juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

2.4.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Hasil penelitian Francisca & Siregar (2009) dan Yuwono & Meiranto (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Adanya penyimpangan hasil dari teori diungkapkan oleh Pratama (2010) dan Apsari (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

CAR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank untuk membiayai aset yang mengandung risiko. CAR tidak hanya menilai dari modal sendiri yang dimiliki bank tetapi juga dari sumber dana diluar bank tersebut. Semakin tinggi CAR maka semakin besar sumber daya modal yang dapat digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang akan diakibatkan oleh penyaluran kredit maupun kerugian-kerugian lainnya. Dengan antisipasi kerugian yang baik, akan meningkatkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan penyaluran kreditnya. Sehingga diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

2.4.4 Pengaruh *Return on Assets* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Penelitian Francisca & Siregar (2009) dan Apsari (2015) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Namun

pada penelitian Ismaulandy (2014) diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh negatif pada jumlah penyaluran kredit karena sumber dana terbesar diperoleh dari dana pihak ketiga dan sumber dana ROA yang diperoleh dari pendapatan bunga tidak banyak berkontribusi dalam penyaluran kredit.

ROA adalah perbandingan antara pendapatan dengan total aset yang dimiliki bank. ROA merefleksikan seberapa besar penggunaan aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank, artinya semakin baik pula posisi dana tersebut dari segi penggunaan aset sehingga bank dapat bekerja optimal dalam penggunaan asetnya untuk penyaluran kredit. Oleh karena itu didapat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

2.4.5 Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit semua mengarah pada pengaruh negatif. Seperti pada penelitian Ismaulandy (2014) serta Pratama (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

NPL dapat diartikan sebagai kredit macet, yaitu kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan maupun faktor ketidaksengajaan. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin rendah jumlah kredit yang dapat disalurkan, karena bank akan menghabiskan biaya untuk membuat cadangan

kerugian yang besar atas kredit bermasalah. Sebaliknya ketika tingkat NPL menurun, biaya yang seharusnya dijadikan cadangan kerugian bank akan dapat disalurkan untuk kredit. Sehingga diajukan hipotesis:

H5: *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

2.4.6 Pengaruh *Exchange Rate* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Penelitian Ditria (2008) dan Nandadipa (2010) menunjukkan bahwa *Exchange Rate* memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada jumlah penyaluran kredit. *Exchange rate* merupakan nilai tukar atau kurs. Melemahnya nilai tukar (dalam hal ini rupiah terhadap US\$) mempengaruhi nasabah untuk menempatkan dananya dalam bentuk surat berharga daripada dalam bentuk simpanan. Depresiasi rupiah juga mendorong penarikan dana rupiah dari bank dan menukarnya dengan US\$, sehingga menurunkan persediaan dana perbankan (Sukirno, 2004 dalam Nandadipa, 2010). Ketika kurs mata uang asing naik (dalam hal ini US\$) akan terjadi penurunan dana yang dimiliki oleh bank dan penurunan dana ini akan menyebabkan menurunnya tingkat penyaluran kredit. Sehingga dalam hal ini dapat diajukan hipotesis:

H6: *Exchange Rate* berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

2.4.7 Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Pada penelitian Kusuma (2011) didapat hasil bahwa GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, juga pada penelitian Ismaulandy (2014) yang meneliti hanya pada kredit investasi, menyatakan bahwa GWM tidak berpengaruh pada penyaluran kredit investasi.

Bank Indonesia menetapkan GWM primer untuk setiap perbankan sebesar 8% (7,5% sejak 1 Desember 2015), apabila persentase ini diturunkan, maka kemampuan bank dalam memberikan kredit akan meningkat, karena dana yang seharusnya dicadangkan, bisa disalurkan untuk dana modal dalam penyaluran kredit. Oleh karena itu penurunan GWM akan menurunkan biaya serta meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kredit. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis:

H7: Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan yang diambil sebagai populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, lebih spesifik lagi yaitu teknik *purposive sampling*.

Bank umum yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 bank dari total 30 bank umum yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan semua bank yang terdaftar di BEI karena semua bank telah memenuhi kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- Bank Umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 .
- Bank umum yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan dengan akhir periode 31 Desember.
- Bank umum yang memiliki data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Jadi dengan periode penelitian dari tahun 2010-2014, maka jumlah sampel yang didapat adalah 120 sampel (periode 2011-2014 untuk variabel dependen Jumlah

Penyaluran Kredit dan variabel independen *Exchange Rate* serta periode 2010-2013 untuk semua variabel independen lainnya).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal yaitu data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Sedangkan sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan tidak didapat dari perusahaan langsung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum yang *go public* tahun 2010-2014 dan telah dipublikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yang merupakan Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Assets*, *Non-Performing Loan*, *Exchange Rate*, dan Giro Wajib Minimum terhadap variabel dependen yang merupakan Jumlah Penyaluran

Kredit pada perbankan di Indonesia. Definisi dan pengoperasionalisasian masing-masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Jumlah Penyaluran Kredit, yang menurut Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jumlah Penyaluran Kredit ini didapat dari laporan keuangan bank umum pada tiap akhir periode yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan jumlah penyaluran kredit ini nantinya akan di-Ln untuk menimbulkan linearitas data antarvariabel.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber biaya ini (Kashmir, 2003). Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, DPK merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berupa giro, tabungan, dan deposito. Pada penelitian ini DPK didapat dari jumlah simpanan nasabah (giro, deposito,

dan tabungan) dalam laporan keuangan masing-masing Bank Umum setiap akhir periode yang dinyatakan dalam Rupiah. Untuk menghasilkan linearitas data antarvariabel, maka pengolahan data DPK akan di-Ln untuk masing-masing perbankan.

3.4.2.2 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas antara kredit yang disalurkan terhadap dana masyarakat dan modal sendiri sehingga dapat diketahui kemampuan bank membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pengukuran rasio LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

3.4.2.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Dendawijaya (2009), CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin besar nilai CAR menunjukkan bahwa semakin besar pula sumber daya finansial yang dimiliki dapat digunakan untuk mengembangkan usaha serta mengantisipasi

potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Pratama, 2010:60).

CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(Sumber: Surat Edaran BI No 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004)

3.4.2.4 Return on Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aset yang dimiliki (Dendawijaya, 2009). ROA merefleksikan seberapa besar penggunaan aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

3.4.2.5 Non-Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit yang disalurkan bank (Siamat, 2004). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Artinya,

semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPL diukur dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

3.4.2.6 Exchange Rate (Nilai tukar)

Harga sebuah mata uang dari suatu negara dapat diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah nilai tukar Rupiah Indonesia (IDR) terhadap Dollar Amerika (US\$). Data penelitian nilai tukar rupiah terhadap US\$ diambil dari nilai penutupan kurs tengah (*middle rate*) rupiah per 1 US\$ berdasarkan *Reuters* yang dapat dilihat pada laporan keuangan tiap perbankan atau diakses melalui website *Reuters* (<http://reuters.com>). Hal ini dilakukan karena Bank Indonesia mewajibkan seluruh perbankan di Indonesia untuk menggunakan kurs berdasarkan *Reuters* dalam setiap kontrak yang menyangkut Dollar dan Rupiah (Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2013).

3.4.2.7 Giro Wajib Minimum (GWM)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga.

GWM diukur dengan rumus:

$$\text{GWM} = \frac{\text{Giro pada Bank Indonesia}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

(Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015)

3.5 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana keadaan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis ini akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012). Model persamaan regresi tersebut adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y	= Jumlah Penyaluran Kredit
α	= Konstanta
X1	= Dana Pihak Ketiga (DPK)
X2	= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
X3	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X4	= <i>Return on Assets</i> (ROA)
X5	= <i>Non-performing Loan</i> (NPL)
X6	= <i>Exchange Rate</i> (\$)
X7	= Giro Wajib Minimum (GWM)
e	= error

3.6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2013). Deskriptif data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi yang normal. Untuk mendeteksinya dapat digunakan analisis grafik yaitu melihat grafik *normal probability plot*. Selain uji grafik, juga dianjurkan untuk melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Dikatakan model regresi ini mematuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi K-S lebih besar dari 0,05 atau 5%.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dikatakan terdapat multikolinieritas apabila ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

3.7.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Penelitian ini akan menggunakan uji

Run Test dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila signifikansi Run Test lebih besar dari 0,05.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013), dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Uji Korelasi (r)

Uji Korelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya secara sederhana, baik hubungan antarvariabel independen maupun hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji korelasi *Pearson* untuk melihat korelasi antarvariabel independen. Keputusan ada atau tidaknya korelasi adalah dengan melihat nilai *Pearson Correlation* setiap variabel

independen. Apabila nilai *Pearson Correlation* > 0.5 maka dapat dikatakan adanya korelasi antarvariabel yang diteliti (Nisfiannoor, 2009).

3.9 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik t. (Ghozali, 2013):

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R²* karena nilai *Adjusted R²* digunakan untuk model penelitian yang hasil penelitiannya menjelaskan fenomena pada lingkup yang lebih umum.

2. Uji statistik F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelas variabel dependen.

3. Uji statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t (Ghozali, 2013) adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas t-hitung $< 5\%$, maka hipotesis H_a diterima.
- Apabila nilai probabilitas t-hitung $> 5\%$, maka hipotesis H_o diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka didapatkan simpulan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan ialah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan ialah, *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL), *Exchange Rate*, dan Giro Wajib Minimum (GWM).

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena DPK merupakan faktor utama perbankan dalam penyaluran kreditnya dan perhitungan LDR yang secara langsung berkaitan dengan kredit. Berbeda dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang hasilnya tidak selalu berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit namun dalam penelitian ini CAR berpengaruh positif signifikan. Terjadi penyimpangan hasil pada variabel *Non-Performing Loan* (NPL). Pada penelitian-penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit, namun pada penelitian ini

diperoleh hasil bahwa NPL tidak berpengaruh. Hal ini bisa saja disebabkan oleh data sampel yang diambil peneliti merupakan data keseluruhan sehingga data-data yang timpang tidak dihilangkan dan mempengaruhi hasil penelitian. Hasil yang beragam juga terjadi pada variabel ROA, *Exchange Rate*, dan GWM di mana ketiga variabel ini diketahui tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama dalam penelitian ini yaitu tidak tersedianya teori yang mendukung, sehingga penelitian ini dibuat hanya berdasarkan logika berpikir serta penelitian-penelitian terdahulu untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Kemudian, peneliti hanya menggunakan sampel periode penelitian dari tahun 2010-2014. Oleh karena itu penelitian ini hanya mampu menggambarkan kondisi penyaluran kredit Bank Umum selama periode tersebut. Selain itu, variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Non-performing Loan* (NPL), *Exchange Rate*, dan Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 37,9% yang artinya masih terdapat 62,1 % variabel independen lain yang dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, beberapa simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan yaitu, pada penelitian selanjutnya agar dapat mencari teori atau literatur yang lebih mendukung dan memperkuat justifikasi akan hasil hipotesisnya. Kemudian dapat pula memasukkan variabel-variabel yang berbeda dan tidak memiliki korelasi antarvariabel independen, juga memasukkan faktor-faktor eksternal perbankan lainnya untuk melihat pengaruh pada jumlah penyaluran kredit perbankan. Selain itu pada penelitian selanjutnya lebih baik menambahkan variabel yang dapat meneliti jumlah penyaluran kredit dari sisi nasabah berdasarkan prinsip 5C dan konsep 7P.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Bella A. 2015. Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2009–2013). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Bank Indonesia. 1998. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ditria, Yoda., dkk. 2008. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan. *Journal of Applied Finance and Accounting Vol. 1 No.1*. Universitas BINUS. Jakarta.
- Francisca dan Hasan Sakti Siregar. 2009. Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Volume 6*. Universitas Sumatera utara. Medan.
- Galih, T.Adhitya. 2011. Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Tujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Ismaulandy, Wildan. 2014. Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada Bank Umum. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kashmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kashmir. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Tiara Citra. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nandadipa, Seandi. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan *Exchange Rate* terhadap LDR. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Tahun 2005-2009). *Thesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Satria, Dias & Subegti, R. Bagus. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Volume 14, No. 3, Tahun 2010*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Setiyati, Tatik. 2007. Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tampubolon, Pamela R. 2009. Perubahan Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Dikaitkan dengan Penyaluran Kredit Bank. *Thesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Tenrilau. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Skripsi*. Universitas Hasanudin. Makassar.

Yuwono, Febry A. & Wahyu Meiranto. 2012. Analisis Pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Jurnal Akuntansi Volume 1, No.1, Tahun 2012*. Universitas Diponegoro. Semarang.

www.idx.co.id